

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

5.1.1 Motivasi Intrinsik Lanjut Usia Dalam Belajar Keagamaan Pada Program Pelatihan di Daarut Tauhiid

Motivasi intrinsik belajar lanjut usia dalam program pelatihan keagamaan di Daarut Tauhiid meliputi faktor pengalaman hidup, pengetahuan, kesadaran diri, keyakinan, dan tujuan hidup. Faktor-faktor ini menjadi dorongan bagi lansia untuk kembali belajar dalam program pelatihan keagamaan pada masa lanjut usia. Pengalaman merujuk pada situasi atau peristiwa yang dialami secara langsung oleh warga belajar pada setiap proses kehidupan. Pengetahuan mengacu pada informasi dan fakta yang dimiliki warga belajar terhadap tokoh Daarut Tauhiid yang menarik dan mempunyai ciri khas sehingga menarik warga belajar untuk mengikuti program pelatihan. Kesadaran adalah kemampuan warga belajar untuk merasakan, merenung, dan memahami seluruh proses kehidupan yang sudah dijalaninya, pikiran, perasaan, serta tindakan. Hal ini sering muncul ketika warga belajar berhenti bekerja (pensiun) dan memiliki lebih banyak waktu luang. Kesadaran warga belajar juga bisa terpicu oleh kesadaran akan kenyataan bahwa hidup akan berakhir. Keyakinan adalah pandangan atau keyakinan yang diyakini oleh warga belajar tanpa selalu bergantung pada bukti konkret. Tujuan adalah hasil yang ingin dicapai atau arah yang diinginkan dalam tindakan atau usaha warga belajar sehingga empat faktor, yaitu pengalaman hidup, pengetahuan, kesadaran, dan keyakinan, menjadi modal dasar.

5.1.2 Dukungan Program Pelatihan Terhadap Motivasi Belajar Lansia

Dukungan program pelatihan keagamaan di Daarut Tauhiid terhadap motivasi belajar lansia terdiri dari dua dukungan utama yaitu dukungan sosial dan dukungan non sosial yang diterapkan oleh pendamping dan pengelola program pelatihan. Dukungan sosial berupa *emosional, tangible, informational, dan companionship support*. sentuhan emosional agar warga belajar mengikuti pelatihan merasa diperhatikan, dicintai, dan memiliki nilai yang penting. Penerapan *tangible*

Imbar Novansyah, 2023

MOTIVASI BELAJAR SANTRI LANSIA DALAM PROGRAM PELATIHAN KEAGAMAAN DI DAARUT
TAUHIID

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ketersediaan sarana dan fasilitas, menciptakan rasa nyaman dan aman bagi warga belajar. Penerapan *informational* untuk membantu warga belajar dalam menjalankan tindakan atau kegiatan pada kegiatan pelatihan. Penerapan *companionship* kesediaan pengelola program melalui pendamping untuk berinteraksi dan menghabiskan waktu bersama warga belajar, sehingga hal ini menciptakan perasaan bagi warga belajar diakui dan memiliki tempat dalam kelompok. Sedangkan dukungan non-sosial terbagi menjadi perangkat *software* dan perangkat *hardware* pembelajaran yang diterapkan pengelola program. *Software* seperti tersedianya materi, metode pembelajaran, sumber belajar ahli dan untuk *hardware* seperti tersedianya sarana dan prasarana pelatihan yang membantu warga belajar untuk mencapai tujuannya.

5.1.3 Dukungan Keluarga Dalam Mengikuti Lanjut Usia Pada Program Pelatihan Keagamaan di Daarut Tauhiid

Dukungan keluarga memiliki peran yang penting dalam mendukung lanjut usia dalam mengikuti program pelatihan. Dukungan tersebut mencakup berbagai faktor yang diterapkan keluarga, termasuk dukungan penilaian, instrumental, informasional dan emosional. Penilaian upaya yang positif dan membantu untuk memastikan bahwa lanjut usia merasa didukung dan termotivasi dalam mengikuti program pelatihan. Instrumental membantu lanjut usia mengatasi hambatan dan meraih kesuksesan dalam program pelatihan. Ini mencerminkan komitmen keluarga untuk mendukung perkembangan dan kesejahteraan anggota keluarga mereka sepanjang perjalanan pelatihan. Informasional ialah bentuk informasi dari keluarga dianggap sebagai sumber informasi utama bagi anggota keluarga dalam mengikuti program pelatihan tersebut termasuk memberikan nasihat, arahan, dan informasi yang berguna dalam membantu anggota keluarga yang mengikuti program pelatihan tersebut. Emosional merupakan bagian penting dari peran emosional keluarga yang menghasilkan kenyamanan dan keamanan sebagai sumber utama kasih sayang, kehangatan, penerimaan sehingga menciptakan ikatan yang kuat dan memberikan dukungan psikososial bagi lanjut usia pada program pelatihan tersebut.

5.2 Implikasi

Adapun implikasi yang akan peneliti sampaikan mengenai motivasi belajar lansia dalam program pelatihan keagamaan di Daarut Tauhiid:

5.2.1 Implikasi Secara Teoritis

Hasil penelitian tentang motivasi belajar lansia dalam program pelatihan keagamaan yang diadakan oleh Daarut Tauhiid menunjukkan adanya tiga uraian utama, yaitu motivasi intrinsik, dukungan program pelatihan, dan dukungan keluarga. Ketiga hasil ini memiliki keterkaitan dan manfaat yang signifikan bagi pihak pengelola program dan keluarga. Bagi pihak pengelola program, terutama di luar Daarut Tauhiid, indikator-indikator yang diuraikan oleh peneliti dapat dijadikan rekomendasi untuk mempertahankan motivasi peserta belajar dalam program yang diadakan. Dari segi keluarga, hasil penelitian memiliki hubungan kuat dengan bagaimana individu, terutama anggota keluarga, dipengaruhi dan termotivasi untuk mengambil bagian dalam program pelatihan atau pembelajaran yang dianggap bermanfaat.

5.2.2 Implikasi Secara Praktis

Kemudian terutama untuk generasi yang lebih muda dan orang dewasa, disarankan agar memiliki rencana pribadi yang seimbang antara tanggung jawab bekerja dan menjaga ajaran agama. Hal ini karena para informan penelitian menunjukkan sukses dalam aspek materi seperti harta, jabatan, dan penampilan. Namun, pada akhir hayat, mereka merasakan kehampaan dan kekosongan, bukan dari dunia, tetapi dari rasa penyesalan akan amalan yang ditinggalkan selama masa kesibukan bekerja pada usia muda dan dewasa. Dari sini, pengalaman ini menggarisbawahi bahwa kehidupan harus seimbang antara aspek materi dan spiritual. Oleh karena itu, penting untuk berkomitmen dalam mengatur waktu dengan baik: melaksanakan kewajiban ibadah dan bekerja dengan proporsional. Ini adalah pengingat bahwa kehidupan harus dijalani dengan keseimbangan antara pencapaian materi dan persiapan untuk kehidupan setelah kematian.

5.3 Rekomendasi

Adapun rekomendasi yang akan peneliti sampaikan mengenai motivasi belajar lansia dalam program pelatihan keagamaan di Daarut Tauhiid:

5.3.1 Rekomendasi Untuk Penelitian Lanjutan

Meskipun penelitian ini berhasil mengungkap dengan rinci motivasi belajar lanjut usia dalam program pelatihan keagamaan di Daarut Tauhiid, dengan menyajikan gambaran yang lengkap untuk setiap rumusan masalah, namun penelitian ini juga memiliki beberapa kekurangan. Kekurangan-kekurangan tersebut meliputi jumlah sampel yang terlibat, metode penelitian yang digunakan, periode waktu yang terbatas, dan kedalaman analisis dalam mengolah temuan penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan dorongan kepada peneliti di masa depan untuk menjelajahi topik yang lebih lanjut, seperti dampak dari program pelatihan keagamaan pada warga lanjut usia, dapat dikaji bagaimana dampak program pelatihan ini mempengaruhi individu secara pribadi, dampaknya terhadap keluarga, serta dampaknya terhadap lingkungan sosial mereka.